



HADAPI MUSIM PENGHUJAN

Hasil Simulasi, Seluruh EWS Berfungsi Optimal

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta menggelar simulasi alat peringatan dini banjir atau Early Warning System (EWS) yang terpasang di bantaran sungai. Hasil dari simulasi tersebut dipastikan seluruh EWS berfungsi secara optimal.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogyakarta Aki Lukman Nor Hakim, mengatakan simulasi EWS bertujuan untuk memastikan semua alat peringatan dini banjir yang terpasang di bantaran sungai berfungsi dengan baik. Ada lima titik lokasi yang dilakukan simulasi yakni di Kali Buntung titik EWS di Karangwaru Lor, Kali Winongo titik EWS di Ketanggungan, Kali Code titik EWS di Ledok Macanan, Kali Belik titik EWS di Klitren Lor, dan Kali Gajah Wong titik EWS di Prenggan. "Kami telah memasang EWS di 23 titik sungai yang tersebar di Kota Yogyakarta. Dua puluh EWS ini terdiri dari 17 EWS manual dan enam EWS otomatis. Dari enam EWS otomatis ada tiga yang baru terpasang di Kali Belik dan Kali

Buntung," jelasnya, Kamis (10/10).

EWS otomatis akan langsung berbunyi ketika ketinggian air sungai mencapai batas yang telah ditentukan, yaitu indikator merah (awas). Sementara EWS manual bekerja melalui pemantauan langsung oleh petugas BPBD Kota Yogyakarta. Dalam sistem manual ini, ketinggian air sungai dipantau melalui CCTV di Pusdalop BPBD Kota Yogyakarta. Ketika ketinggian air mulai meningkat, petugas segera memberikan peringatan bahaya kepada masyarakat melalui pengeras suara di lokasi EWS. "Kita punya pos pemantauan yang berlokasi di Ngentak Sinduharjo Sleman yang dijadikan ujung tombak untuk mengantisipasi potensi bahaya akibat curah hujan yang tinggi. Kemudian kita punya pos di Terban Kali Code. Jadi, kalau di pos terjadi peningkatan debit bisa dipantau, alirannya seberapa lama sampai Kali Code. Kalau ketinggian air sungai mencapai indikator merah maka petugas di Pusdalops akan memberi sinyal kepada warga. Dengan begitu, masyarakat pun dapat mempersiapkan diri," papar Aki.

Dirinya juga mengimbau masyarakat

agar tetap tenang dan waspada serta aktif memantau kondisi ketinggian air, terutama saat musim hujan tiba. Keaktifan masyarakat dalam pemantauan sangat penting, terlebih lagi dengan adanya Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang telah dibentuk di wilayah rawan bencana. Dengan kolaborasi antara sistem peringatan dini dan kesadaran masyarakat, risiko bencana banjir dapat ditekan seminimal mungkin.

Ketua KTB Prenggan Arif Maaruf, menyatakan pihaknya telah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menghadapi bencana alam. Ia mengungkapkan beberapa peralatan yang diperoleh dari hibah telah rusak, namun peralatan tersebut sudah diganti atau telah ditemukan solusi lain sehingga tidak menghambat proses evakuasi. "Kami sudah beberapa kali mengadakan pelatihan, pengembangan kapasitas anggota KTB. Terakhir kami melakukan pelatihan pembuatan peta bencana dan rawan bencana, spesifiknya membuat jalur evakuasi, penentuan titik kumpul dan kepada siapa saja yang harus dihubungi ketika terjadi bencana," ujarnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005